

Mendorong Evaluasi Diri Retrospektif Positif Mahasiswa dengan Implementasi Strategi Motivasi

Irma Soraya

UIN Sunan Ampel Surabaya

email: irmasoraya@uinsby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus tentang strategi motivasi dosen dalam menginspirasi mahasiswa program Pendidikan Bahasa Inggris di UIN Sunan Ampel Surabaya, terutama dalam fase pendorongan evaluasi diri retrospektif positif. Studi kualitatif ini melibatkan dua dosen sebagai subjek penelitian dengan partisipasi mahasiswa dalam proses pengumpulan data. Metode yang digunakan termasuk wawancara, observasi kelas, stimulated recall, dan diskusi fokus grup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua dosen menggunakan strategi pemberian umpan balik konstruktif dan penghargaan kepada mahasiswa. Namun, salah satu dosen tidak menampilkan hasil kerja mahasiswa sebagai penghargaan. Penggunaan bahasa pertama juga berperan dalam implementasi strategi motivasi. Keterbatasan penelitian ini menyarankan penelitian mendatang untuk mengeksplorasi tahap-tahap lain dari strategi motivasi serta faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dan strategi motivasi dosen.

Kata Kunci: *motivasi, Pendidikan Bahasa Inggris, evaluasi diri retrospektif positif*

Abstract

This research discusses a study on the motivational strategies employed by instructors to inspire English Language Education students at UIN Sunan Ampel Surabaya, particularly focusing on the phase of encouraging positive retrospective self-evaluation. This qualitative study involved two instructors as research subjects, with student participation in the data collection process. Methods utilized included interviews, classroom observations, stimulated recall, and focus group discussions. Findings revealed that both instructors employed strategies of constructive feedback and recognition for students. However, one instructor did not showcase student work as a form of recognition. The use of the native language also played a role in the implementation of motivational strategies. The limitations of this study suggest that future research should explore other stages of motivational strategies and other factors influencing student motivation and instructor strategies.

Keywords: *motivation, English Language Education Department, positive-retrospective self-evaluation*

A. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan hal yang ditekankan oleh institusi-institusi perguruan tinggi kepada mahasiswanya. Hal ini disebabkan

karena ketika mereka keluar atau lulus dari kampus, institusi yang akan menerima mereka bekerja umumnya akan mensyaratkan kemampuan bahasa Inggris sebagai penilaian. Biasanya hal tersebut akan dibuktikan melalui sertifikat kemampuan bahasa Inggris seperti TOEFL dan lain sejenisnya.

Melalui studi yang dilakukan Chang membuktikan adanya peran-peran pendidikan bahasa Inggris yang ada di konteks Asia dan juga berpendapat bahwa tujuan utamanya adalah agar generasi muda mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik yang nantinya akan memberikan keuntungan personal maupun profesional bagi mereka. Jadi, kebutuhan berbahasa Inggris ini bukan hanya sebagai syarat untuk melewati suatu tahap atau untuk lulus dari perguruan tinggi saja, melainkan juga sebagai bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja atau dunia luar lainnya yang memerlukan bahasa Inggris sebagai syarat ataupun juga sebagai alat untuk berkomunikasi jika institusi yang dituju mempunyai unsur internasional.

Ada banyak negara di Asia, termasuk Indonesia, telah membuat langkah signifikan untuk mengatasi meningkatnya kebutuhan dalam membantu pengembangan keterampilan komunikatif bahasa Inggris siswa. Hal ini dapat dilihat dari pengalokasian tenaga yang telah didedikasikan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran EFL (Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing) di sekolah-sekolah di negara-negara Asia. Memang bahasa Inggris diajarkan di Indonesia sebagai bahasa asing sehingga porsinya tidak banyak, akan tetapi kerutinitasan akan pembelajaran bahasa Inggris ini yang merupakan penting. Dalam konteks perguruan tinggi, bahasa Inggris bisa diajarkan menjadi matakuliah umum ataupun bisa juga menjadi matakuliah utama yang masuk di dalam matakuliah-matakuliah lain. Hal ini tergantung kepada program studi yang ditempuh oleh mahasiswa. Mahasiswa program studi Bahasa Inggris memiliki tingkat intensitas yang tinggi terhadap Bahasa Inggris dimana setiap matakuliah yang ditempuh hampir semuanya berkenaan dengan bahasa Inggris kecuali matakuliah-matakuliah umum. Padahal dalam kesehariannya mereka menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan dunia luar karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Tentunya para mahasiswa perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk dapat

menempuh setiap matakuliah dan belajar untuk menvcapai tujuan belajar dan juga hasil belajar yang baik.

Pada awal 1960-an, penelitian motivasi L2 telah dilakukan dan teori tentang bagaimana memotivasi peserta didik di dalam dan di luar kelas telah berkembang. Salah satu teori yang signifikan dalam motivasi L2 berasal dari Dörnyei yang mengembangkan konsep-konsep sebelumnya. Menurut Dörnyei strategi motivasi dapat didefinisikan sebagai teknik untuk meningkatkan “perilaku individu yang berkaitan dengan tujuan” yang, pada saat yang sama, merujuk pada “pengaruh motivasi” dilakukan untuk mencapai beberapa efek positif tertentu sebagai dorongan positif.

Sejak konsep strategi motivasi Dörnyei diterbitkan, banyak penelitian di topik ini telah dilakukan. Dörnyei bersama dengan Csizér telah melakukan penelitian di Hungaria untuk mengetahui strategi motivasi yang penting bagi guru dan seberapa sering mereka menggunakan strategi ini di kelas mereka. Pada tahun 2008, penelitian yang lebih menyeluruh pada guru tentang strategi motivasi di kelas dilakukan oleh Guilloteaux dan Dörnyei di Korea. Penelitian ini mengamati guru praktek mengajar dan menemukan bahwa strategi motivasi yang digunakan oleh mereka telah berhasil meningkatkan motivasi siswa mereka .

Penelitian terakhir tentang strategi oleh Astuti. Astuti melakukan penelitian tentang strategi motivasi yang digunakan oleh guru SMA yang berhasil dalam memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Melalui penelitian ini, ia umumnya kelompok strategi yang digunakan dalam lima kategori: perilaku kelas dari guru, kondisi kelas koperasi, sumber belajar dan kegiatan belajar seleksi, kepentingan Inggris, dan berarti pada pemberian umpan balik .

Mengingat penjelasan di atas tentang: (1) pentingnya strategi motivasi untuk membantu dosen mencetak lulusan berbahasa Inggris yang baik; (2) inovasi Pendidikan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk bertahan hidup di era globalisasi, dan karena itu, perlu didukung oleh dosen yang bisa memotivasi siswa mereka sehingga inovasi akan berhasil dilaksanakan; dan (3) kurangnya penelitian di topik strategi motivasi dalam konteks Indonesia, penelitian ini akan fokus pada strategi motivasi. Selain itu, karena studi tentang penggunaan kelas bahasa yang

sebenarnya dari strategi motivasi masih dilaksanakan studi ini didedikasikan untuk mengeksplorasi dosen dalam berlatih menggunakan strategi motivasi.

Subjek penelitian ini akan dilakukan pada dosen bahasa Inggris di EFL di Program Study Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam hal kemampuan dosen dalam memotivasi mahasiswa, diharapkan dosen-dosen ini mampu dan berhasil melakukannya berdasarkan UU No.20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengharuskan pengajar untuk “menciptakan lingkungan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis” (pasal 40, ayat 2). Selain itu, dengan menggunakan analisis deskriptif, metodologi yang dipilih dalam penelitian ini, konteks kesamaan juga akan membantu untuk membuat kesimpulan bahwa strategi tertentu berhasil dalam memotivasi siswa dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, strategi ini juga bisa membantu bagi para pengajar di tempat yang berbeda dengan konteks yang sama.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, beberapa penelitian tentang strategi motivasi telah dilakukan di Indonesia. Meskipun topik penelitian adalah sama, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang berbeda dan mudah-mudahan akan memperkaya pengetahuan dan teori strategi motivasi. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nichols, penelitian ini membuat menggunakan konteks SMA dan penelitian ini menjajaki praktik guru. Namun, penelitian ini tidak mengambil siswa karena fokus dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh dosen.

Akhirnya, dibandingkan dengan studi terakhir yang disebutkan di atas, penelitian ini mirip dengan penelitian Astuti dalam hal tujuan penelitian, subyek, dan metodologi yang digunakan secara umum. Namun, Penelitian Astuti dilakukan dalam konteks yang berbeda. Astuti tidak menjelaskan secara rinci tentang konteks studinya; Namun, ada tempat dalam artikelnya bahwa konteks atau kriteria sekolah khusus disebutkan. Oleh karena itu, dengan harapan bahwa konteksnya berbeda, studi ini dapat mengakibatkan sesuatu yang baru dan karena itu, sekali lagi, memperkaya pengetahuan tentang strategi motivasi.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka perlu untuk melakukan penelitian pada pelaksanaan strategi motivasi dalam mengajar EFL oleh dosen EFL di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terutama pada poin atau tahap keempat strategi motivasi yaitu tentang evaluasi diri positif retrospektif terkait juga dengan konteks Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini melaporkan dan menjelaskan proses perilaku dan memberikan pemahaman mendalam dan bukti bagaimana strategi dosen Pendidikan Bahasa Inggris mungkin memotivasi dan melibatkan para mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris. Memotivasi dalam hal ini ditekankan kepada tahap strategi motivasi milik Dornyei yang keempat yaitu mendorong evaluasi retrospektif positif mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris.

Penelitian dilakukan di kelas EFL di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Ampel Surabaya. Subyek penelitian adalah dua dosen PBI UIN Sunan Ampel Surabaya yang mengajar kelas EFL di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Di dalam prodi PBI, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang mengindikasikan bahwa mahasiswa sering menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi baik dengan dosen maupun dengan teman-teman sebayanya yang ada dalam prodi yang sama, yaitu pendidikan bahasa Inggris. Para siswa cenderung menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa di luar kelas, namun mereka menggunakan bahasa Inggris penuh di kelas-kelas matakuliah bahasa Inggris. Situasi ini yang menggugah peneliti untuk menyelidiki bagaimana para dosen memotivasi mahasiswa mereka dalam belajar bahasa Inggris utamanya dalam mendorong evaluasi diri positif retrospektif dan mencari tahu perbedaan strategi motivasi yang digunakan.

Untuk mengumpulkan data, observasi kelas merupakan Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara semi terstruktur dilakukan sebagai teknik pengumpulan data berikutnya. Manindaklanjuti hal tersebut, stimulated recall dilakukan dengan dosen dan wawancara fokus grup dilakukan dengan mahasiswa

yang diajar oleh dosen tersebut. Observasi kelas dilakukan selama beberapa kali hingga data jenuh diperoleh dan wawancara dengan dosen dilakukan sekali. Sementara itu, stimulated recall dilakukan selama beberapa kali setelah berakhirnya observasi kelas sedangkan wawancara fokus grup dengan mahasiswa atau FGI dilakukan selama satu kali setelah sesi observasi keseluruhan.

Poin utama pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana dosen PBI UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan strategi motivasi yang berupa tahap keempat yaitu bagaimana mendorong evaluasi diri positif retrospektif mahasiswa EFL dalam belajar bahasa Inggris. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut yang berkaitan dengan praktik yang ada di kelas, data yang dikumpulkan dari observasi akan diidentifikasi, diklasifikasikan, didiskusikan, dan diinterpretasikan.

Untuk mendukung analisa, peneliti mentranskripsikan rekaman yang didapat melalui wawancara semi terstruktur dan stimulated recall. Audio suara yang didapat dari wawancara fokus grup juga ditranskripsikan. Hasil analisa disini yang diproses merupakan persepsi dari dosen dan juga mahasiswa.

Menindaklanjuti tahap yang telah dilakukan sebelumnya, data yang didapat dari observasi kelas, wawancara, dan stimulated recall ditriangulasikan. Peneliti fokus pada mengidentifikasi dan mengkode tema yang muncul dalam triangulasi data yang dilakukan. Sementara itu, data yang dikumpulkan dari mahasiswa juga digunakan untuk mendukung proses analisa yang berusaha menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian, peneliti memabndingkan tema yang muncul dengan kerangka strategi motivasi milik Dornyei.

Dalam tahap akhir, peneliti mendiskusikan dan menginterpretasikan tema yang muncul dengan tetap mengacu pada kerangka strategi motivasi milik Dornyei serta pustaka-pustaka lain yang relevan. Hasil dari analisa yang dilakukan akan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan di awal penelitian.

Temuan penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi naratif karena merupakan penelitian kualitatif dengan data kualiatatif. Bberapa kutipan data akan ditampilkan sebagai pendukung atas deskripsi temuan yang diapaprkkan. Terdapat beberapa sub-topik dari deskripsi yang diorganisasikan berdasarkan kasus yang terjadi pada subjek penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Strategi Motivasi dalam Mendorong Evaluasi Diri Retrospektif Positif Mahasiswa oleh Dosen 1

Berdasarkan pengumpulan data dan analisa yang telah dilakukan, strategi motivasi yang dilakukan oleh Dosen 1 meliputi pemberian timbal balik yang konstruktif dan juga pemberian penghargaan yang konstruktif pula.

Dalam observasi yang dilakukan di kelas yang diajar, Dosen 1 menunjukkan pemberian timbal balik terhadap aksi yang dilakukan oleh mahasiswanya. Balikan tersebut diberikan dalam frekuensi yang sedang. Dengan kata lain, strategi motivasi tersebut muncul hampir dalam setiap pertemuan Dosen 1 dengan mahasiswanya.

Ada mahasiswa yang mencoba menjelaskan tentang makna dari materi yang dipelajari. Dosen 1 secara seksama mendengarkan apa yang disampaikan oleh mahasiswa. Penjelasan mahasiswa kurang tepat sehingga dosen memberi konfirmasi dan memberikan saran dan timbal balik. Hal ini dilakukan secara lisan (Observasi kelas, Agustus 2019)

Terkait hal tersebut, dalam diskusi fokus grup, salah satu mahasiswa mengatakan: Nggak pernah menyalahkan sih. Tapi ya kalau salah dibilang salah. Habis itu dikasih tau yang benar bagaimana. Terutama waktu pengucapan banyak salahnya. Lidahnya ini lidah Indonesia, ya banyak keliru-kelirunya kalau ngucapin bahasa Inggris masih menyesuaikan. (Diskusi Fokus Grup, September 2019)

Timbal balik yang diberikan juga tidak secara langsung menyalahkan mahasiswa atas kesalahannya. Di dalam penugasan yang mana mahasiswa diminta untuk menulis, timbal balik diberikan di dalam hasil pekerjaannya dengan beberapa tanda. Hal ini dimaksudkan untuk memberi celah bagi mahasiswa untuk berpikir dan merefleksi apa yang salah dan bagaimana membenarkannya. Namun, Dosen 1 juga memberikan saran dan layanan konsultasi timbal balik lanjutan untuk membantu mereka yang tidak memahami timbal balik tertulis yang diberikan dan meminta mereka mencatat apa yang disampaikan. Berikut pernyataan dari Dosen 1 tentang hal tersebut:

Ya saya kasih feedback selalu. Itu penting karena darimana mereka tau hasil pekerjaan mereka itu bagaimana, salah mereka dimana, dan lain-lain kalau tidak ada feedback. Tapi saya tidak membenarkan semuanya. Seringnya saya beri tanda supaya mereka bisa mikir sendiri atas kesalahannya. Ya ada yang setelah itu bertanya lagi kepada saya karena tidak paham, ya perlu saya jelaskan dan kadang mencampur dengan bahasa Indonesia agar mereka lebih paham maksudnya. (Wawancara, September 2019)

Selama proses pembelajaran di kelas, Dosen 1 memperhatikan penampilan para mahasiswa dan pencapaian-pencapaian mereka terhadap tugas dan soal yang diberikan dan dia fokus pada segala hal yang terjadi di dalam kelas (Observasi kelas, Agustus 2019). Dosen 1 meyakini bahwa memberikan apresiasi atas usaha positif yang dilakukan siswa di kelas dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran.

Biasanya saya beri mereka poin kalau mereka bisa menjawab dengan tepat. Semua keaktifan atau partisipasi mereka di kelas saya akan ingat, karena itu penting. Walaupun apa yang mereka sampaikan misalnya salah, ya kan mereka berani berpartisipasi. Ada usahanya. Harus dihargai itu. (Interview dengan stimulated recall, Agustus 2019)

Para mahasiswa yang diajar oleh Dosen 1 pun menyatakan bahwa mereka merasa senang ketika dosen mengapresiasi usaha mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Jadi tidak hanya mereka yang berhasil mendapatkan nilai bagus saja, tetapi juga menghargai prosesnya. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu mahasiswa Dosen 1 yang menyebutkan pernyataan berikut.

Beliau pernah menyampaikan bahwa nilai kita tidak hanya dari tugas saja tapi juga keaktifan di kelas berpengaruh, jadi ya kalau saya tidak terlalu bisa materinya saya bisa usaha cari nilai lewat keaktifan. Saya senang karna beliau paham kemampuan kami tidak semuanya sama, jadi diberi kesempatan gitu lho dari sisi-sisi lainnya. (Diskusi Fokus Grup, September 2019)

Pada simpulannya, dosen 1 menggunakan dan menunjukkan beberapa strategi dalam mendorong evaluasi diri retrospektif positif mahasiswa. Berdasarkan

observasi yang telah dilakukan, Dosen 1 menunjukkan bahwa dia memperhatikan pencapaian-pencapaian yang diraih oleh mahasiswa di kelasnya dan juga memberikan timbal balik yang konstruktif. Tidak hanya itu, Dosen 1 juga menghargai usaha yang dilakukan mahasiswanya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pemberian penghargaan itu tidak hanya pada hasilnya, tetapi juga pada prosesnya.

Strategi Motivasi dalam Mendorong Evaluasi Diri Retrospektif Positif Mahasiswa oleh Dosen 2

Berdasarkan pengumpulan data dan analisa yang telah dilakukan, strategi motivasi yang dilakukan oleh Dosen 1 meliputi pemberian timbal balik yang konstruktif dan juga pemberian penghargaan yang konstruktif pula.

Untuk memotivasi mahasiswa dalam hal mendorong evaluasi diri retrospektif positif mereka, hal utama yang dilakukan Dosen 2 adalah memberikan timbal balik yang konstruktif. Dosen 2 menyatakan bahwa pemberian timbal balik penting untuk membuat mahasiswa mengetahui apa kesalahan mereka dan dimana letak kesalahan tersebut untuk lalu kemudian menekankan pada bagaimana mengoreksi dan membenarkannya. Menurutnya, hal yang tidak kalah penting juga adalah memberikan balikan tentang apa langkah-langkah selanjutnya yang harus mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan serta performa mereka sehingga juga tidak melakukan repetisi kesalahan yang sama.

Dosen 2 juga mengatakan bahwa dia selalu meminta mahasiswanya untuk mencatat balikan yang diberikan walaupun memang kebanyakan mahasiswa sudah melakukannya tanpa dia minta, tapi beberapa lainnya hanya mendengarkan saja yang kemungkinan besar timbal balik yang diterima akan cepat dilupakan.

“Saya selalu meminta mereka mencatat feedback yang saya berikan. Kalau tidak begitu, mahasiswa itu suka didengarkan saja habis itu lupa pas mepet-mepet harus mengumpulkan revisi tugas. Kalau dalam sehari-hari ya feedback saya berikan langsung saja ketika ada yang tidak sesuai dari apa yang mereka katakan, yang mereka jelaskan, begitu. Macam-macam sih tergantung tugas dan situasinya.” (Wawancara, September 2019)

Selain itu, ketika mahasiswa melakukan kesalahan, Dosen 2 tidak menyalahkan mahasiswa tersebut tetapi memberikan respon dan saran timbal balik yang

konstruktif. Menurut Dosen 2, dosen tidak seharusnya menyalahkan mahasiswa secara langsung dan menekankan kesalahan pada mahasiswa tanpa memberi timbal balik yang konstruktif. Hal ini disampaikan ketika wawancara yang dilakukan.

Selain itu, sama seperti Dosen 1, Dosen 2 juga menghargai setiap hasil kerja dan juga usaha mahasiswa di kelasnya. Dosen 2 mengatakan bahwa pemberian penghargaan penting untuk menjaga motivasi belajar yang sudah mereka punya. Selain itu, pemberian penghargaan juga ditujukan untuk membuat para mahasiswa merasa bahwa yang mereka lakukan diapresiasi oleh dosennya.

Dosen 1 juga memberikan tugas untuk mahasiswa menampilkan hasil pekerjaannya di dinding kelas yang telah disediakan tempatnya (Classroom observation, 2019). Dia mengatakan bahwa hal yang demikian berguna bagi siswa karena mereka bisa melihat hasil pekerjaan dari siswa-siswa lainnya serta mereka dapat mempelajari lagi hal-hal yang ditampilkan di dinding kelas di kemudian hari.

“Kalau tugasnya bisa berupa hasil karya yang dtampilkan, biasanya mereka akan saya kasih tugas seperti itu tapi tidak banyak dan jarang. Biasanya materi dasar atau materi utama yang akan diperlukan tidak hanya dalam satu atau dua pertemuan saja. Materi dasar sih biasanya. Ya Cuma satu paling tiap semester. Tapi kalau matakuliah yang cenderung ke praktik ya tidak ada.” (Wawancara, September 2019)

Dalam observasi yang dilakukan, beberapa kali Dosen 2 menyinggung perihal pentingnya nilai yang mereka dapat di matakuliah tersebut. Menurut Dosen 2, hal ini dilakukan untuk membuat mereka tetap fokus dalam belajar dengan menjadikan nilai sebagai bagian penting yang harus mereka capai dengan proses belajar yang baik.

Para mahasiswa PBI ketika dilakukan diskusi fokus grup pun memberikan konfirmasi bahwa penghargaan baik secara verbal maupun yang nyata, sama-sama membuat mereka termotivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas maupun juga ketika ada kegiatan di luar kelas. Salah satu dari mereka mengatakan:

“Kalau sama dosen dikasih pujian ya senang, apalagi kalau dapat poin nilai. Kalau seperti itu kita merasa senang di kelas dan ya nggak ngantuk. Semuanya rebutan untuk bisa jawab terus dapat poin nilai bagus.” (Diskusi Fokus Grup, September 2019)

Terkait dengan cukup seringnya Dosen 2 menyinggung tentang nilai, para mahasiswa PBI mengatakan bahwa mereka menyadari pentingnya nilai dan menyetujui bahwa nilai yang diambil tidak hanya dari hasil tes saja, tetapi juga dari kegiatan reguler dan juga keaktifan mereka di dalam kelas yang layak diberikan penghargaan juga oleh dosen. Penghargaan yang diberikan dalam hal ini berupa poin tambahan nilai.

Beliau itu suka ngomongkan nilai. Katanya kalau tidak mencari nilai bagus dari sekarang rugi sendiri, begitu. Saya kebanyakan nilai dari tanay-tanay dan jawab di kelas. Kalau disuruh baca ya saya ngacung. Walaupun salah-salah tapi nggak merasa memalukan gitu lho. Kan kita ya belajar ya. (Diskusi Fokus Grup, September 2019)

Secara keseluruhan, mengikuti model strategi memotivasi dalam pengajaran yang diajukan oleh Dornyei (2001), Dosen 2 menunjukkan beberapa strategi dalam tahap terakhir yaitu berkenaan dengan mendorong evaluasi diri positif retrospektif mahasiswa. Dalam hal ini, strategi yang dilakukan dosen 2 meliputi pemberian timbal balik yang konstruktif dan juga pemberian penghargaan yang memotivasi. Selain itu, Dosen 2 juga memberikan penilaian formatif dan sumatif dengan baik dalam hal memberikan nilai kepada mahasiswa dimana nilai tidak hanya dari hasil tes tetapi juga keseharian keaktifan mereka sambil terus mengingatkan akan pentingnya nilai yang mereka perlu dapatkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen-dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris telah melakukan strategi motivasi di dalam kelas yang diajar, utamanya dalam hal mendorong evaluasi diri positif retrospektif mahasiswa yang merupakan tahap keempat dari strategi motivasi yang diusung oleh Dornyei. Dari dua orang dosen yang diteliti, keduanya melakukan strategi motivasi terkait mendorong evaluasi diri retrospektif positif mahasiswa dengan komposisi dan cara yang berbeda dari tiap-tiap strateginya. Pembahasan detail atas hasil temuan terkait strategi motivasi dari masing-masing dosen akan dibahas secara terpisah pada subbab setelah ini, begitu juga dengan analisa interelasi antarkeduanya dengan konteks yang ada.

Pada dasarnya, tahap terakhir dari strategi motivasi ini meliputi beberapa hal terkait dengan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, yang meliputi pemberian timbal balik yang memotivasi, meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap proses belajar yang dijalani, serta meliputi juga pemberian penghargaan dan nilai dengan cara yang memotivasi.

Meningkatkan hal-hal yang memotivasi para mahasiswa pada dasarnya berkenaan dengan seberapa sadar dan peka mahasiswa PBI FTK atas performa mereka dalam kuliah utamanya dalam pembelajaran bahasa Inggris yang terwujud dalam beberapa nama matakuliah. Hal tersebut juga menyinggung ranah pada bagaimana mahasiswa meninjau kembali pada performa mereka yang sudah mereka lakukan atau lampau lalu melakukan refleksi atas hal tersebut. Di dalam aspek ini, dosen telah melakukan pendorongan motivasi belajar berkenaan dengan retrospektif positif dengan pengadaan penilaian mandiri atau self-evaluation. Namun, salah satunya tidak menerapkan strategi terkait dengan menampilkan hasil kerja mahasiswa kelasnya berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada ketidakadaan atas strategi tersebut disini. Ketidakadaan tersebut berkaitan sebenarnya dengan kebutuhan-kebutuhan mahasiswa PBI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya yang cukup bervariasi sehingga menjadikan dosen mengalami kesusahan untuk memperhatikan semua aspek dalam memotivasi mereka.

Terkait dengan pemberian timbal balik, para dosen PBI FTK telah melakukannya dalam proses pembelajaran dan pemberian timbal balik tersebut dilakukan dengan cara yang memotivasi. Tidak hanya timbal balik tertulis, para dosen juga banyak memberikan timbal balik secara lisan yang dilakukan dengan cara yang memotivasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil observasi yang memperlihatkan bahwa para dosen sering memberikan dukungan dan dorongan terkait belajar secara verbal, termasuk juga ketika pemberian timbal balik.

Selain terkait dengan timbal balik dan penyemangatan atau dorongan yang kebanyakan dilakukan dengan cara lisan dengan tetap memotivasi, para dosen juga menunjukkan bahwa mereka menilai mahasiswanya tidak hanya dari satu aspek saja, tetapi juga dengan mempertimbangkan berbagai aspek lainnya yang terkait dengan performa mereka di dalam kelas tidak hanya secara hasil tetapi juga secara proses.

Dalam penelitian ini, dua dosen model yang mengimplementasikan strategi-strategi motivasi yang ada dalam ranah keempat strategi motivasi yang diusul oleh Dornyei . Namun, perlu ditekankan bahwa ada beberapa strategi yang tidak muncul pada observasi yang dilakukan terhadap salah satu dosen. Ketidakhadiran tersebut terkait dengan menampilkan hasil kerja mahasiswa dan juga tentang evaluasi diri mahasiswa.

Strategi-strategi motivasi yang ada memang semuanya terikat dengan kondisi dan konteks dimana strategi-strategi tersebut diterapkan. Hal tersebut menimbulkan kemungkinan bahwa beberapa strategi tidak muncul selama pengambilan data. Terlebih lagi, mahasiswa terdiri dari individu yang bermacam-macam dalam berbagai hal dan tidak bisa disamaratakan satu dengan yang lainnya yang juga sebenarnya berkaitan dengan berbagai

faktor yang melatarbelakanginya. Konteks pendidikan dan kultural dari matakuliah yang diajar juga berkontribusi terhadap situasi demikian. Ketidakhadiran yang terjadi dalam penelitian ini juga serupa dengan yang ditemukan oleh Astuti dimana ada strategi motivasi yang tidak muncul saat pengambilan data. Dari strategi-strategi motivasi yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Bahasa Inggris di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, nilai-nilai bahasa pertama dan penggunaan bahasa pertama dalam pembelajaran atau di dalam kelas memberikan penekanan lebih tentang hal-hal yang dapat memotivasi mahasiswa. Contohnya, ketika pemberian timbal balik atas sesuatu yang sudah mereka kerjakan. Penggunaan bahasa pertama yang diselipkan dan digunakan oleh dosen menjadikan mahasiswa lebih mengerti dan termotivasi untuk memperbaiki kesalahannya karena lebih paham. Oleh karena itu, penggunaan bahasa pertama bisa juga menjadi saluran bagi dosen untuk memotivasi mahasiswanya terkait dengan pemberian timbal balik yang konstruktif. Hal tersebut selaras dengan apa yang ditemukan di konteks sekolah menengah oleh Soraya bahwa penggunaan bahasa pertama menambah bagian dalam peta konsep belajar-mengajar yang awalnya dicetuskan oleh Hall and Kidman .

Dalam kaitannya dengan kultur dan konteks pembelajaran, strategi kehadiran strategi motivasi sangat penting dan perlu adanya penyesuaian untuk menekankan pada motivasi belajar para mahasiswa. Unsur dari kultur tidak hanya terbatas kepada geografikal ataupun konten materi saja, tetapi bisa juga kepada bahasa yang digunakan. Selama ini penggunaan bahasa pertama dianggap menjadi saluran untuk mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Dalam hal ini konteks kultural yaitu bahasa memberikan kontribusi terhadap cara dosen memotivasi mahasiswa dalam mendorong evaluasi diri retrospektif positif mereka.

D. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil. Penelitian ini sesungguhnya berkenaan dengan strategi motivasi terkait mendorong evaluasi diri retrospektif positif yang dilakukan oleh dosen PBI Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada mahasiswanya di kelas EFL dengan mengacu kepada strategi motivasi yang diusung oleh Dornyei .

Pertama, penelitian ini menemukan bahwa dosen PBI melakukan strategi motivasi terkait dengan mendorong evaluasi diri retrospektif positif mahasiswa di kelas EFL yang diajar. Pemberian timbal balik dan juga pemberian penghargaan

yang konstruktif merupakan dua hal utama yang dilakukan oleh keduanya dalam mengajar di kelas masing-masing. Namun, dalam hal-hal yang lebih mendetail terdapat perbedaan terkait dengan menampilkan hasil kerja mahasiswa untuk memberikan penghargaan kepada mereka.

Hal kedua yang dapat disimpulkan adalah timbal balik dan juga penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa oleh dosen PBI yang terlibat dalam penelitian ini bersifat konstruktif. Artinya, timbal balik dan penghargaan yang mereka berikan tidak hanya terbatas pada nilai saja tetapi juga pada pengembangan individu mahasiswa-mahasiswa yang ada di kelasnya.

Hal ketiga yang dapat disimpulkan adalah penggunaan bahasa asli atau bahasa pertama yang ditemukan mampu memberi kontribusi terhadap cara dosen dalam mengimplemenetasikan strategi-strategi motivasi terkait mendorong evaluasi diri retrospektif positif mahasiswa-mahasiswanya.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan akan lebih terkait dengan penelitian yang akan datang. Terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka penelitian yang akan datang disarankan untuk meneliti dan menjabarkan tahap-tahap lain dari strategi motivasi yang mengacu pada Dornyei . Penindak-lanjutan tersebut bisa dilakukan dalam konteks yang sama. Selain itu, perlu disadari akan adanya hal-hal lain yang berkontribusi terhadap hasil penelitian ini. Dengan demikian, penelitian yang akan datang juga diharapkan dapat mencapai ranah faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa sekaligus juga strategi motivasi yang dilakukan dosen.

E. Daftar Rujukan

- Alderman, M.K. 2004. *Motivation for achievement: Possibilities for teaching and learning*. Mahwah: Lawrence Elbaum Associates.
- Alshesri, Eman. 2012. Unpublished Thesis: "Saudi EFL Teachers and Student's Perceptions of Motivational Strategies". Saudi Arabia: University of Salford.
- Astuti, S. P. 2016. Exploring motivational strategies of successful teachers. *TEFLIN Journal*, 27(1).
- Bradford, A. 2007. Motivational orientation in under-researched FLL context: Findings from Indonesia. *RELC*, Vol. 38, 302-322

- Bogdan, R., & Biklen, S. K. 1992. *Qualitative Research for Education: An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc. Covington, M.V. *Making the grade: A self-worth perspective on motivation and schoolreform*. New York: Cambridge University Press, 1992.
- Chang, .B-M. 2011. The roles of English language education in Asian context. *Journal of Pan-Pacific Association of Applied Linguistics*, 15(1), 191206. D. Jean Clandinin and F. Michael Connelly.2000.*Narrative Inquiry: Experience and Story in Qualitative Research*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Dörnyei, Zoltán & Csizér, Kata. (1998). Ten commandments for motivating language learners: Results of an empirical study. *Language Teaching Research - LANG TEACH RES*. 2. 203-229. 10.1191/136216898668159830.
- Dörnyei, Zoltàn. 2001. *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dörnyei, Zoltàn., Ushioda, Ema. 2011.*Teaching and Researching Motivation: Second Edition*. Great Britain : Pearson Education Limited.
- Duranti, A. 1997. *Linguistic Anthropology*. New York: Cambridge University Press.
- Duffee, L., and Aikenhead, G. 1992. Curriculum change, student evaluation, and teacher practical knowledge.*Science Education*, Vol. 76, 493 ± 506.
- Gardner, R. C. 2005. "Integrative motivation and second language acquisition". Retrieved from <http://publish.uwo.ca/~gardner/docs/caaltalk5final.pdf>
- Government of Indonesia. 2003. Law No.20/2003.
- Government of Indonesia. 2008. Government Regulation No.74/2008.
- Guilloteaux, Marie J., and Dörnyei, Zoltàn. 2008. *Motivating Language Learners: A Classroom-Oriented Investigation of the Effects of Motivational Strategies on Student Motivation*. TESOL Quarterly.Vol. 42 No.1.
- Hall, C., & Kidman, J. (2004). Teaching and learning: Mapping the contextual influences. *International Education Journal*, 5(3), 331-343.Harmer, J. 1998. *How to Teach English*. England: Longman.
- Hesse-Biber, S. N., & Leavy, P. 2006. *In the practice of qualitative research*. Thousand Oaks: Sage. Hsu, Rung Jiun. 2009. Unpublished Thesis:Investigating Novice and Experienced Teacher's Motivational Strategies Used In Secondary EFL Setting In Taiwan. Taiwan: Ming Chuan University.
- Kassing, Rahmania Bachtiar. 2011. Thesis: Perceptions of motivational teachingstrategies in an EFL classroom:the case of a class in a private universityin Indonesia. Victoria University of Wellington.

- Khatib, Muhammad., and Sarem, Saeid Najafi. 2012. An Investigation of Motivational Strategies Used by L2 Language Teachers to Promote English Language Learning: A Case of Iranian High School Students. *Advances in English Linguistics*. Vol. 1 No. 4
- Lamb, M. and M. Wedell. 2015. Cultural contrasts and commonalities in inspiring language teaching. *Language Teaching Research*, 19(2).
- Liando, N.V.F, Moni, K.B., and Baldauf, R.B. 2005. Student motivation in learning English as a foreign language in an Indonesian context. In J, Yamanashi & I, Milojevic (eds). *Researching identity, diversity, and education*. Brisbane: Post Pressed.
- Liem, A.D., and Nie, Y. 2008. Values, achievement goals, and individual-oriented and social-oriented achievement motivations among Chinese and Indonesian secondary school students. *International Journal of Psychology: Journal International De Psychologiy*, 43(5).
- Ma'arif, Syamsul. 2011. *Rintisan Sekolah Berstandar Internasional: Antara Cita dan Fakta*. Walinsongo. Vol.19.No.2
- Moore, A. 2000. *Teaching and Learning: Pedagogy, Curriculum and Culture*. USA: RoutledgeFalmer.
- Nichols, R. 2014. *Motivating English language learners: An Indonesian case study*. Masters theses, University of Texas at Arlington.
- Nunan, D. 2003. The impact of English as a global language on educational policies and practices in the Asia-Pacific region. *TESOL Quarterly*, 37(4), pp.589-613.
- Nunan, D., & Bailey, K. M. 2009. *Exploring second language classroom research: A comprehensive guide*. Australia: Heinle Cengage Learning.
- Ramey, B. Melanie. 2013. *Dissertation: Middle School Student Motivational Experiences In Mathematics: A Narrative Inquiry*. Colorado State University.
- Papi, Mostafa & Abdollahzadeh, Esmaeel. (2012). Teacher Motivational Practice, Student Motivation, and Possible L2 Selves: An Examination in the Iranian EFL Context. *Language Learning*. 62. 10.1111/j.1467-9922.2011.00632.x.
- Pintrich, P.R., - Schunck, D.H. 1996. *Motivation in education: Theory research and applications*. Eaglewood Cliffs: Prentice Hall
- Sardiman, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 73
- Spolsky, B and K. Sung. 2015. *Secondary school English education in asia: from policy to practice*. New York: Routledge.

- Spolsky, B. and K. Sung. 2014. Conditions for English language teaching and learning in asia. Newcastle upon Tyne: Cambridge Scholars Publishing.
- Spolsky, Bernard. 1989. Conditions for learning English as a second language. New York: Oxford University Press.
- Stipek, D.2002. Motivation to learn: Integrating theory and practice. Boston: Allyn and Bacon.
- Thomas, G., (2017). How to do your research project. London: SAGE Publications
- IncTomlinson, C.A. 2001. How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Yuwono, G. 2005. English Language Teaching in Decentralised Indonesia : voices from the less privileged schools. Paper presented at the AARE 2005 International Education Research Conference. Retrieved 08 June 2010, from <http://www.aare.edu.au/05pap/yuw.05050.pdf>
- Wati, H. 2011. The Effectiveness of Indonesian English Teachers Training Programs in Improving Confidence and Motivation. International Journal of Instruction .
- Webster, Leonardand Patricie Metrova. 1953. Using Narrative Inquiry as a Research Method, Oxon: Routledge
- Yudhawati, Ratna & Haryanto, Dany. 2011. Teori- Teori Psikologi Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.